



Makna Baptisan menurut Teologi Biblika dan Implikasinya dalam Kehidupan Kristen Masa Kini

Subagio¹, Ruben Nesimnasi²
Sekolah Tinggi Teologi IKAT, Jakarta
*email: 1973subagio@gmail.com

Abstrak

Baptisan merupakan sakramen krusial dalam Kekristenan, melambangkan pemurnian dosa dan persekutuan dengan Kristus. Meskipun diakui secara luas, praktik dan pemahaman tentang baptisan bervariasi antara denominasi. Beberapa gereja, seperti Katolik dan Ortodoks, melakukan baptisan bayi, sementara gereja-gereja Protestan seperti Baptis dan Pentakosta menekankan baptisan dewasa. Artikel ini bertujuan mengeksplorasi makna teologis dan simbolisme baptisan dari perspektif Alkitab serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari umat Kristen. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksegetis dan historis. Baptisan dianggap sebagai simbol penting yang menandai perubahan rohani dan integrasi ke dalam komunitas iman. Praktik dan makna baptisan, baik bayi maupun dewasa, menunjukkan keragaman dalam pemahaman teologis. Selain itu, mode baptisan percik, celup, dan tuang mempunyai dasar teologis dan praktis masing-masing. Artikel ini mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dalam praktik baptisan di berbagai denominasi serta implikasi teologis dan praktisnya. Baptisan adalah simbol teologis yang mendalam, menandai identifikasi dengan kematian dan kebangkitan Kristus serta integrasi dalam komunitas gereja. Sakramen ini berfungsi sebagai deklarasi iman dan pengingat identitas Kristen. Dalam konteks kontemporer, baptisan tetap relevan sebagai komitmen iman yang menuntut kesatuan dengan gereja dan keterlibatan dalam misi global, sambil mendorong gereja untuk membimbing dan mendidik orang percaya.

Kata Kunci: Baptisan, Sakramen, Teologi Kristen

Abstract

Baptism is a crucial sacrament in Christianity, symbolizing the purification of sin and fellowship with Christ. Although widely acknowledged, the practice and understanding of baptism vary among denominations. Some churches, such as Catholic and Orthodox, perform infant baptism, while Protestant churches like Baptists and Pentecostals emphasize adult baptism. This article aims to explore the theological meaning and symbolism of baptism from a biblical perspective and its implications for the daily life of Christians. This study employs exegetical and historical approaches. Baptism is a significant symbol marking spiritual change and integration into the faith community. Practices and meanings of baptism, whether infant or adult, demonstrate theological diversity. Additionally, baptism modes—sprinkling, immersion, and pouring—each have their theological and practical bases. This article identifies differences and similarities in baptism practices across denominations and their theological and practical implications. Baptism is a profound theological symbol, that identifies with Christ's death and resurrection and integrates into the church community. The sacrament serves as a declaration of faith and a reminder of Christian identity. In a contemporary context, baptism remains relevant as a commitment of faith requiring unity with the church and involvement in global mission, while encouraging the church to guide and educate believers

Keywords: *Baptism, Sacrament, Christian Theology*



PENDAHULUAN

Baptisan adalah salah satu sakramen yang paling penting dalam tradisi Kristen, dipandang sebagai langkah esensial dalam perjalanan iman seseorang. Dalam Amanat Agung (Matius 28:19-20), Yesus memerintahkan para murid untuk membaptis semua bangsa, sehingga baptisan menjadi lambang pemurnian dosa, kelahiran baru, serta persekutuan dengan Kristus. Sakramen ini juga berfungsi sebagai penghubung antara individu dengan komunitas orang percaya dan sebagai deklarasi iman kepada Yesus Kristus. Meskipun diakui secara luas, praktik dan pemahaman mengenai baptisan bervariasi di antara berbagai denominasi gereja. Sebagian gereja, seperti Katolik dan Ortodoks, mempraktikkan baptisan bayi sebagai simbol masuknya seseorang ke dalam perjanjian kasih karunia Allah, sedangkan gereja-gereja Protestan seperti Baptis dan Pentakosta lebih menekankan baptisan dewasa yang dilakukan setelah pengakuan iman pribadi. Perbedaan ini menimbulkan berbagai perdebatan teologis yang terus menjadi bahan penelitian dan kajian teologis.¹

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perbedaan dalam praktik baptisan didasarkan pada pemahaman teologis yang berbeda di antara tradisi gereja. Nicholas T. Wright menjelaskan bahwa Gereja Katolik dan Ortodoks mendukung baptisan bayi sebagai simbol perjanjian kasih karunia, serupa dengan sunat dalam Perjanjian Lama. Sebaliknya, gereja-gereja Baptis dan Pentakosta berfokus pada baptisan dewasa yang dilakukan setelah pengakuan iman. Kontroversi lain, seperti yang dicatat Karl Barth, menyangkut praktik baptisan ulang di antara berbagai denominasi, terutama mengenai pertanyaan keabsahan baptisan yang dilakukan di luar komunitas gereja tertentu. Meskipun penelitian-penelitian ini telah memberikan wawasan yang berharga, masih ada kesenjangan dalam kajian yang lebih mendalam mengenai makna teologis dan simbolisme baptisan dalam konteks Alkitab dan implikasinya bagi kehidupan sehari-hari umat Kristen.²

Artikel ini menawarkan pendekatan baru dalam memahami akar biblika dari sakramen baptisan, khususnya dengan menelusuri makna dan simbolisme baptisan dari Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru. Melalui kajian ini, diharapkan dapat muncul pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana berbagai denominasi Kristen

¹ Ernest Nyarko, "Understanding The Christian Sacrament Of Baptism: Perspectives Of Some New Testament Personalities," *European Journal Of Theology And Philosophy* 4, No. 3 (July 6, 2024): 1–9; Januar Jesuil Eliasta Ginting And Mehamad Wijaya Tarigan, "Baptisan Dan Relevansinya Pada Kehidupan Jemaat Dalam Mewujudkan Hidup Baru," *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 3, No. 6 (June 30, 2023): 191–196; Deniati Deniati And Yesaya Adhi Widjaya, "Baptisan Anak Dalam Pengakuan Iman Westminster Dan Katekismus Heilderberg," *Journal Kerusso* 5, No. 1 (March 16, 2020): 1–11.

² Ilie Soritau, "A Debate Concerning The Biblical Mode Of Baptism," *Dialogo* 7, No. 2 (June 30, 2021): 157–165.

dapat menyatukan pandangan yang berbeda tentang baptisan, dalam semangat persatuan gereja. Beberapa isu kunci yang akan dikaji dalam artikel ini meliputi dasar Alkitab untuk baptisan bayi, keabsahan baptisan bayi sebagai tindakan iman yang membawa keselamatan, dan apakah baptisan harus dilakukan setelah seseorang membuat pengakuan iman pribadi. Selain itu, artikel ini akan menelaah apakah mode baptisan tertentu lebih sah daripada yang lain, seperti pencelupan, pencurahan, atau percikan, serta apakah ada situasi di mana baptisan ulang diperlukan. Bagaimana gereja menerima baptisan dari denominasi lain juga akan menjadi fokus kajian.

Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk mengeksplorasi pemahaman teologis tentang baptisan berdasarkan Alkitab, dengan perhatian khusus pada Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Artikel ini juga bertujuan untuk menggali makna dan simbolisme baptisan sebagai bentuk identifikasi orang percaya dengan Kristus dalam kematian dan kebangkitannya. Selain itu, artikel ini akan meneliti implikasi teologis dan praktis dari baptisan dalam kehidupan sehari-hari orang Kristen, khususnya mengenai pengaruhnya terhadap identitas dan hubungan dengan Allah serta komunitas gereja. Dengan demikian, artikel ini berusaha memberikan wawasan mendalam tentang sakramen baptisan, tidak hanya sebagai ritus keagamaan, tetapi juga sebagai sarana transformasi rohani dalam kehidupan orang percaya. Pemahaman yang lebih komprehensif mengenai baptisan dapat membantu memajukan dialog teologis antar-denominasi dan memperkuat semangat persatuan di kalangan umat Kristen.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan adalah pendekatan eksegetis, yang digunakan untuk menafsirkan teks-teks Alkitab secara mendalam guna menggali makna asli yang dimaksudkan oleh penulis Alkitab. Dalam konteks ini, pendekatan eksegetis diterapkan pada teks-teks utama yang berhubungan dengan baptisan, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, seperti Matius 28:19-20, Roma 6:3-4, Kisah Para Rasul 2:38, dan Galatia 3:27. Proses ini melibatkan analisis kata-kata kunci, konteks historis dan budaya, serta tujuan teologis dari teks tersebut. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana baptisan dipahami dalam Alkitab dan implikasi teologisnya bagi orang percaya, serta mengidentifikasi hubungan antara baptisan dengan konsep teologis lainnya seperti pertobatan, keselamatan, dan penyucian.

Pendekatan lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis historis, yang digunakan untuk meneliti perkembangan praktik dan pemahaman baptisan sepanjang sejarah gereja. Analisis ini mencakup berbagai periode sejarah gereja, mulai dari gereja mula-mula, era Patristik, Abad Pertengahan, Reformasi Protestan, hingga gereja modern. Dalam analisis ini, artikel ini memeriksa bagaimana tokoh-tokoh gereja dan konsili-konsili awal memahami dan mempraktikkan baptisan, termasuk pemikiran para Bapa Gereja seperti Tertullianus dan Agustinus, serta keputusan konsili seperti Konsili Nicea dan Konsili Trente. Artikel ini juga mengeksplorasi perbedaan praktik dan pemahaman baptisan di berbagai tradisi gereja, seperti Katolik, Ortodoks, Lutheran, Anglikan, Baptis, dan Pentakosta. Dengan memadukan analisis eksegetis dan historis, artikel ini bertujuan memberikan wawasan yang seimbang dan komprehensif mengenai makna, simbolisme, dan implikasi baptisan bagi kehidupan orang percaya, serta menghubungkan keyakinan teologis dengan praktik historis dalam konteks gereja saat ini.

PEMBAHASAN

Salah satu sakramen utama dalam Kekristenan adalah baptisan. Baptisan dipandang sebagai simbol dan sarana anugerah Allah yang membawa perubahan rohani. Untuk memahami maknanya, baptisan kita tinjau dari perspektif Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Lama, meskipun tidak ada kata spesifik untuk "baptis," berbagai ritus pembersihan air berfungsi sebagai tipe dan bayangan baptisan. Pembasuhan ritual untuk penyucian diri, seperti yang terlihat dalam Imamat dan Keluaran, menggambarkan pentingnya kemurnian di hadapan Allah. Peristiwa seperti Air Bah dan penyeberangan Laut Merah dianggap sebagai gambaran baptisan. Dalam Perjanjian Baru, baptisan memperoleh makna yang lebih jelas melalui pengajaran Yesus dan para rasul. Yohanes Pembaptis memperkenalkan baptisan sebagai tanda pertobatan dan pengampunan dosa, sedangkan baptisan Yesus di Sungai Yordan menegaskan identitas-Nya sebagai Anak Allah dan memberikan teladan bagi umat percaya. Baptisan juga dipandang sebagai bagian integral dari Amanat Agung Yesus (Matius 28:19-20), menunjukkan pentingnya pemuridan dan misi gereja.³ Selain itu, artikel ini menekankan baptisan Roh Kudus, di mana pembaruan rohani

³ Karen E. Spierling, "Baptism," In *John Calvin In Context* (Cambridge University Press, 2019), 232–239; Syos Ambarwati, Silpia Silpia, And Ridwanta Manogu, "Teologi Baptisan Kudus Dalam Pengakuan Iman Westminster [The Theology Of Holy Baptism In The Westminster Confession Of Faith]," *Diligentia: Journal Of Theology And Christian Education* 2, No. 3 (September 30, 2020): 90; Marcin Kowalski, "Baptism – The Revelation Of The Filial Relationship Of Christ And The Christian," *The Biblical Annals* 11, No. 3 (July 16, 2021): 459–495.

melengkapi baptisan dengan air, seperti yang terjadi pada hari Pentakosta. Dalam pengajaran para rasul, baptisan menjadi simbol pengampunan dosa dan partisipasi dalam kematian dan kebangkitan Kristus (Roma 6:3-4). Melalui baptisan, orang percaya memasuki kehidupan baru sebagai murid Kristus, dipenuhi oleh Roh Kudus. Dengan menggabungkan pandangan dari Perjanjian Lama dan Baru, artikel ini menunjukkan bahwa baptisan adalah simbol pertobatan, pemurnian, dan penyatuan dengan Kristus, yang memperbarui iman dan komitmen umat percaya dalam hidup mereka sebagai pengikut Kristus.⁴

Baptisan memiliki makna teologis yang mendalam dalam tradisi Kristen, berfungsi sebagai simbol identifikasi dengan kematian dan kebangkitan Kristus, pintu masuk ke dalam Gereja, serta sarana pengampunan dosa. Secara teologis, baptisan mengungkapkan bagaimana orang percaya meninggalkan kehidupan lama yang penuh dosa dan memulai kehidupan baru dalam Kristus. Proses ini dilambangkan dalam pembasuhan melalui air, yang menyimbolkan kematian terhadap dosa dan kebangkitan untuk hidup baru. Roma 6:3-4 dan Kolose 2:12 menekankan bahwa melalui baptisan, orang percaya diidentifikasi dengan kematian Kristus, sekaligus dihidupkan kembali untuk menjalani kehidupan baru. Baptisan juga menegaskan transformasi kehidupan baru yang ditandai dengan pola pikir, tindakan, dan tujuan yang berubah, sebagaimana tercermin dalam 2 Korintus 5:17 dan Efesus 4:22-24. Perubahan ini harus nyata dalam kehidupan sehari-hari orang percaya sebagai refleksi hidup Kristus di dalam mereka.⁵

Dalam konteks gereja, baptisan berfungsi sebagai sakramen inisiasi yang menandai seseorang menjadi bagian dari tubuh Kristus. Kisah Para Rasul 2:41 dan 1 Korintus 12:13 menjelaskan bahwa baptisan membawa individu masuk ke dalam komunitas iman, menjadikannya anggota resmi dari tubuh Kristus. Melalui baptisan, seseorang diakui sebagai

⁴ Josiah Baker, "Pentecostal Lyrical Theology In Dialogue With Lutherans On Water Baptism," *Pentecostudies* 21, No. 1 (July 27, 2022); Geoffrey Butler, "Calvin's Sacramental Theology: A Fresh Paradigm For A Pentecostal Theology Of Water Baptism?," *Journal Of Pentecostal And Charismatic Christianity* 42, No. 2 (July 3, 2022): 143–158; Serepina Yoshika Hasibuan, Rudy Roberto Walean, And Setiawan Larosa, "Konsep Baptisan Dalam Kisah Para Rasul Dan Evaluasinya Terhadap Pembaptisan Virtual," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 4, No. 1 (June 7, 2022): 37–57.

⁵ Dominggus E. Naat, "Tinjauan Teologis-Dogmatis Tentang Sakramen Dalam Pelayanan Gerejawi," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, No. 1 (February 1, 2020): 1–14; Rothney S. Tshaka And Tshupo Lephakga, "Karl Barth's Understanding Of Christian Baptism As A Basis For A Conversation On The Praxis Of Sacraments In The Uniting Reformed Church In Southern Africa," *Hts Teologiese Studies / Theological Studies* 69, No. 1 (January 14, 2013); Michael Heintz, "Baptism In The Early Church: History, Theology, And Liturgy In The First Five Centuries By Everett Ferguson," *Antiphon: A Journal For Liturgical Renewal* 15, No. 2 (2011): 213–214; Anthony R. Cross, "Baptism, The New Testament, And The Baptist Tradition: Towards A Baptist Sacramental Theology And Practice Of Baptism," *Theological Reflections: Euro-Asian Journal Of Theology* 0, No. 22 (April 17, 2019): 27–50; Nyarko, "Understanding The Christian Sacrament Of Baptism: Perspectives Of Some New Testament Personalities"; Butler, "Calvin's Sacramental Theology: A Fresh Paradigm For A Pentecostal Theology Of Water Baptism?"

bagian dari komunitas iman lokal maupun universal. Selain itu, baptisan berperan penting dalam kaitannya dengan pengampunan dosa dan keselamatan, sebagaimana dinyatakan dalam Kisah Para Rasul 2:38 dan Markus 16:16. Baptisan tidak hanya dipandang sebagai ritual simbolis, tetapi sebagai sarana yang menghubungkan pertobatan dan pengampunan dosa. Namun, regenerasi dan keselamatan tidak hanya terkait dengan baptisan, tetapi juga merupakan hasil dari rahmat Allah, sebagaimana dijelaskan dalam Titus 3:5. Baptisan, oleh karena itu, memegang peranan penting dalam kehidupan iman Kristen. Selain menjadi simbol identifikasi dengan Kristus, ia juga merupakan langkah penting menuju pengampunan dosa, regenerasi, dan integrasi ke dalam gereja, yang menuntut kehidupan baru yang sesuai dengan ajaran Kristus.⁶

Baptisan merupakan salah satu sakramen utama dalam kehidupan Kristen yang memunculkan beragam praktik dan kontroversi di berbagai denominasi. Dalam praktiknya, ada tiga mode utama baptisan: percik, celup, dan tuang. Masing-masing mode ini memiliki dasar teologis dan praktis, meskipun semuanya diterima dalam tradisi Kristen yang berbeda. Baptisan percik sering digunakan dalam situasi darurat atau keadaan tertentu, dengan contoh ayat yang menyiratkan pencurahan Roh (Kisah Para Rasul 2:17). Baptisan celup dianggap lebih mendekati praktik yang dilakukan pada zaman Perjanjian Baru, seperti yang ditunjukkan dalam Matius 3:16, sementara baptisan tuang diterapkan dalam situasi di mana metode celup tidak memungkinkan, dengan referensi pada Ibrani 9:10 yang berbicara tentang "pembasuhan."⁷

Selain mode pelaksanaan, perdebatan juga muncul terkait baptisan bayi dan dewasa. Pendukung baptisan bayi berargumen bahwa ini merupakan kelanjutan dari praktik perjanjian Allah dengan umat-Nya, seperti sunat dalam Perjanjian Lama (Kejadian 17:10-14), sementara baptisan dewasa menekankan pentingnya pengakuan iman pribadi sebelum dibaptis, seperti yang dicontohkan dalam Kisah Para Rasul 8:36-38. Kontroversi lainnya adalah mengenai baptisan ulang, di mana beberapa gereja meyakini bahwa satu kali baptisan sudah cukup, sementara yang lain mendukung baptisan ulang dalam kondisi tertentu. Ayat Efesus 4:5 menekankan kesatuan baptisan dalam iman Kristen, yang sering digunakan untuk menolak baptisan ulang, namun dalam konteks pastoral, beberapa gereja memilih baptisan

⁶ Tomi Karttunen, "Towards Unity In Baptism: Exploring The Current State And Future Possibilities Of Ecumenical Recognition," *Khazanah Theologia* 5, No. 2 (June 27, 2023): 109–118; Ambarwati, Silpia, And Manogu, "Teologi Baptisan Kudus Dalam Pengakuan Iman Westminster [The Theology Of Holy Baptism In The Westminster Confession Of Faith]."

⁷ Soritau, "A Debate Concerning The Biblical Mode Of Baptism."

ulang sebagai bentuk komitmen iman yang diperbarui.⁸ Secara keseluruhan, meskipun ada berbagai praktik dan perbedaan teologis seputar baptisan, sakramen ini tetap merupakan simbol penting dalam kehidupan Kristen yang menghubungkan individu dengan komunitas iman dan Kristus.

Baptisan merupakan sakramen penting dalam tradisi Kristen yang mengandung makna teologis dan implikasi praktis bagi kehidupan orang percaya. Lebih dari sekadar ritual, baptisan menandai perubahan spiritual mendalam dan menjadi awal kehidupan baru dalam Kristus. Rasul Paulus dalam Roma 6:3-4 menyatakan bahwa melalui baptisan, orang percaya dikuburkan bersama Kristus dalam kematian-Nya dan dibangkitkan untuk hidup baru. Ini menuntut komitmen untuk hidup dalam kekudusan dan ketaatan kepada Allah, menjauh dari kehidupan lama yang dipenuhi dosa.⁹ Selain itu, baptisan menegaskan identitas baru seseorang dalam Kristus. Menurut Galatia 3:27, semua yang telah dibaptis mengenakan Kristus, menunjukkan bahwa identitas mereka sekarang terikat pada Kristus dan diundang untuk hidup sebagai wakil-Nya di dunia. Baptisan juga memiliki dimensi komunitas, di mana melalui baptisan seseorang diterima dalam tubuh Kristus, yakni gereja. Dalam 1 Korintus 12:13, Paulus menekankan bahwa melalui baptisan, orang percaya menjadi satu tubuh, menyatukan mereka dalam komunitas iman yang saling melayani dan membangun satu sama lain.¹⁰

Implikasi lain dari baptisan adalah kaitannya dengan misi gereja. Baptisan merupakan bagian integral dari Amanat Agung Yesus dalam Matius 28:19-20, yang memerintahkan para murid untuk membaptis dan memuridkan semua bangsa. Baptisan menjadi deklarasi iman publik dan tanda masuknya seseorang ke dalam komunitas umat Allah. Dalam konteks ini, gereja bertanggung jawab untuk mendukung perjalanan iman orang yang dibaptis, membimbing mereka dalam proses pemuridan, serta mempersiapkan mereka untuk

⁸ Ngun Cer Chin, Ed., *Baptism In The Theology Of Karl Barth In Biblical And Ecumenical Context* (Peter Lang Verlag, 2022); Soritau, "A Debate Concerning The Biblical Mode Of Baptism"; Petru-Mihail Pruteanu, "The Doctrine Of Original Sin And Its Influence On The Theology And Practice Of Baptism," *Review Of Ecumenical Studies Sibiu* 15, No. 1 (April 1, 2023): 81–104; Butler, "Calvin's Sacramental Theology: A Fresh Paradigm For A Pentecostal Theology Of Water Baptism?"; W. John Carswell, "New Directions In Adult Baptism: Baptism In A Secular Culture," *Theology* 121, No. 6 (November 2, 2018): 430–436.

⁹ Ambarwati, Silpia, And Manogu, "Teologi Baptisan Kudus Dalam Pengakuan Iman Westminster [The Theology Of Holy Baptism In The Westminster Confession Of Faith]"; Hasibuan, Walean, And Larosa, "Konsep Baptisan Dalam Kisah Para Rasul Dan Evaluasinya Terhadap Pembaptisan Virtual."

¹⁰ Naat, "Tinjauan Teologis-Dogmatis Tentang Sakramen Dalam Pelayanan Gerejawi"; Tshaka And Lephakga, "Karl Barth's Understanding Of Christian Baptism As A Basis For A Conversation On The Praxis Of Sacraments In The Uniting Reformed Church In Southern Africa."

melanjutkan misi penginjilan.¹¹ Secara keseluruhan, baptisan mengandung makna teologis yang mendalam, memperkenalkan orang percaya pada kehidupan baru dalam Kristus, dan memperkuat peran mereka dalam komunitas gereja serta misi gereja. Sakramen ini menjadi tanda komitmen untuk hidup dalam ketaatan, melayani dalam kasih, dan terus menyebarkan kabar baik Injil kepada dunia.¹²

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kajian ini menunjukkan bahwa baptisan bukan hanya ritual agama semata, tetapi memiliki makna teologis yang mendalam dan berfungsi sebagai tanda transformasi hidup dalam Kristus. Baptisan melambangkan identifikasi dengan kematian dan kebangkitan Kristus serta mengintegrasikan orang percaya ke dalam komunitas gereja, memperkuat panggilan untuk hidup dalam kekudusan dan ketaatan. Dalam konteks Perjanjian Baru, baptisan dipahami sebagai bagian dari pengampunan dosa dan kehidupan baru, serta menjadi bagian penting dari Amanat Agung Yesus yang menghubungkan sakramen ini dengan misi gereja untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia.

Implikasi kontemporer dari baptisan adalah relevansinya yang tetap sebagai simbol publik komitmen iman di tengah masyarakat yang semakin pluralis. Baptisan menjadi pengingat identitas Kristen yang unik, yang menuntut hidup dalam kesatuan dengan gereja dan keterlibatan dalam misi global gereja. Selain menjadi titik awal perjalanan spiritual seseorang, baptisan juga mengharuskan gereja untuk terus membimbing dan mendidik orang-orang percaya agar bertumbuh dalam iman dan mempersiapkan mereka untuk melayani dan melanjutkan misi Kristus di dunia.

¹¹ Ambarwati, Silpia, And Manogu, "Teologi Baptisan Kudus Dalam Pengakuan Iman Westminster [The Theology Of Holy Baptism In The Westminster Confession Of Faith]"; Spierling, "Baptism."

¹² Spierling, "Baptism"; Adrian George Boldisor, "Importance Of The Sacrament Of Baptism For The Contemporary World," *Studia Teologiczno-Historyczne Śląska Opolskiego* 39, No. 2 (January 17, 2020): 85–99.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Syos, Silpia Silpia, and Ridwanta Manogu. "Teologi Baptisan Kudus Dalam Pengakuan Iman Westminster [The Theology of Holy Baptism in the Westminster Confession of Faith]." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 3 (September 30, 2020): 90.
- Baker, Josiah. "Pentecostal Lyrical Theology in Dialogue with Lutherans on Water Baptism." *PentecoStudies* 21, no. 1 (July 27, 2022).
- Boldisor, Adrian George. "Importance of the Sacrament of Baptism for the Contemporary World." *Studia Teologiczno-Historyczne Śląska Opolskiego* 39, no. 2 (January 17, 2020): 85–99.
- Butler, Geoffrey. "Calvin's Sacramental Theology: A Fresh Paradigm for a Pentecostal Theology of Water Baptism?" *Journal of Pentecostal and Charismatic Christianity* 42, no. 2 (July 3, 2022): 143–158.
- Carswell, W. John. "New Directions in Adult Baptism: Baptism in a Secular Culture." *Theology* 121, no. 6 (November 2, 2018): 430–436.
- Chin, Ngun Cer, ed. *Baptism in the Theology of Karl Barth in Biblical and Ecumenical Context*. Peter Lang Verlag, 2022.
- CROSS, Anthony R. "Baptism, the New Testament, and the Baptist Tradition: Towards a Baptist Sacramental Theology and Practice of Baptism." *Theological Reflections: Euro-Asian Journal of Theology* 0, no. 22 (April 17, 2019): 27–50.
- Deniati, Deniati, and Yesaya Adhi Widjaya. "Baptisan Anak Dalam Pengakuan Iman Westminster Dan Katekismus Heilderberg." *Journal KERUSSO* 5, no. 1 (March 16, 2020): 1–11.
- Dreyer, Wim, and Moagi Sekhejane. "Baptism of Stillborn Babies? A South African Methodist Perspective." *Studia Historiae Ecclesiasticae* (November 9, 2022).
- Faber, Ryan L. "Infant Baptism: God's Promise or Ours?" *Studia Liturgica* 51, no. 1 (March 8, 2021): 31–45.
- Ginting, Januar Jesuil Eliasta, and Mehamad Wijaya Tarigan. "Baptisan Dan Relevansinya Pada Kehidupan Jemaat Dalam Mewujudkan Hidup Baru." *In Theos : Jurnal Pendidikan dan Teologi* 3, no. 6 (June 30, 2023): 191–196.
- Hasibuan, Serepina Yoshika, Rudy Roberto Walean, and Setiaman Larosa. "Konsep Baptisan Dalam Kisah Para Rasul Dan Evaluasinya Terhadap Pembaptisan Virtual." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 4, No. 1 (June 7, 2022): 37–57.
- Heintz, Michael. "Baptism in the Early Church: History, Theology, and Liturgy in the First Five Centuries by Everett Ferguson." *Antiphon: A Journal for Liturgical Renewal* 15, no. 2 (2011): 213–214.
- Karttunen, Tomi. "Towards Unity in Baptism: Exploring the Current State and Future Possibilities of Ecumenical Recognition." *Khazanah Theologia* 5, no. 2 (June 27, 2023): 109–118.
- Kowalski, Marcin. "Baptism – the Revelation of the Filial Relationship of Christ and the Christian." *The Biblical Annals* 11, no. 3 (July 16, 2021): 459–495.
- Naat, Dominggus E. "Tinjauan Teologis-Dogmatis Tentang Sakramen Dalam Pelayanan Gerejawi." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (February 1, 2020): 1–14.
- Nyarko, Ernest. "Understanding the Christian Sacrament of Baptism: Perspectives of Some New Testament Personalities." *European Journal of Theology and Philosophy* 4, no. 3 (July 6, 2024): 1–9.

- Pruteanu, Petru-Mihail. "The Doctrine of Original Sin and Its Influence on the Theology and Practice of Baptism." *Review of Ecumenical Studies Sibiu* 15, no. 1 (April 1, 2023): 81–104.
- Soritau, Ilie. "A Debate Concerning the Biblical Mode of Baptism." *DIALOGO* 7, no. 2 (June 30, 2021): 157–165.
- Spierling, Karen E. "Baptism." In *John Calvin in Context*, 232–239. Cambridge University Press, 2019.
- Tshaka, Rothney S., and Tshepo Lephakga. "Karl Barth's Understanding of Christian Baptism as a Basis for a Conversation on the Praxis of Sacraments in the Uniting Reformed Church in Southern Africa." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 69, no. 1 (January 14, 2013).